



JOGJA KITA

Pemkot Jogjakarta Targetkan Zero Stunting 2024

Bentuk Tim Percepatan dan Program Dapur Balita

Pemerintah Kota (Pemkot) Jogjakarta menargetkan zero stunting pada 2024. Dengan upaya yang dilakukan berupa pembentukan tim percepatan penurunan stunting, dan program dapur balita.

KEPALA Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Jogjakarta Edy Muhammad menyebutkan, pembentukan tim percepatan penurunan stunting tingkat kemantren masih kecil. Baru mencapai 35 persen. Sedangkan di tingkat kelurahan, menunjukkan hasil yang memuaskan sekitar 50 persen.

Dia berharap, tim percepatan penurunan stunting akan terbentuk lebih luas di Kota Jogjakarta. "Dalam pencegahannya, pemkot pun turut mengaktifkan posyandu," ungkapnya. Hal tersebut, lanjutnya, dilakukan untuk pembinaan terhadap masyarakat. Dengan melakukan audit stunting, sebagai langkah awal.

Sementara itu, Ketua DPRD Kota Jogjakarta Danang Rudyatmoko menjelaskan, tim percepatan dibentuk oleh pemkot bekerjasama dengan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Tindakan ini merupakan implementasi untuk mencapai target zero stunting pada 2024. Mengingat analisa data akhir Maret, data stunting di Jogjakarta



SINERGITAS: Pemkot Jogjakarta bersama para pemangku kebijakan berupaya mewujudkan zero stunting melalui program seperti Dapur Balita di Pendopo Kemantren Tegalrejo beberapa waktu lalu.

mencapai 1.132 kasus balita. "Dengan gradasi yang perlu dicermati," ujarnya. Wakil Wali Kota Jogjakarta Heroe Poerwadi (HP) menaibahkan, seluruh organisasi perangkat daerah (OPD) harus berkolaborasi untuk mendukung Gerakan Zero Stunting. Gerakan ini menjadi salah satu bagian upaya untuk kemajuan dan kesejahteraan masyarakat. Maka dari itu, HP berharap seluruh OPD menjadikan gerakan ini sebagai gerakan

utama dalam program kerja. "Karena jika tidak dituntaskan maka akan berdampak pada masa depan bangsa," jelasnya. Menurut HP, upaya lain yang tengah dilakukan pemkot adalah dengan adanya dapur balita. Hal ini dilakukan untuk pemenuhan gizi anak. Mengingat stunting merupakan salah satu masalah yang dihadapi anak pada seribu hari kehidupannya yang dapat mengakibatkan pertumbuhan anak tidak

normal. Disebabkan karena pada saat ibu hamil, menyusui dan memberi makan, mengalami kekurangan gizi. Kekurangan gizi, lanjutnya, bisa disebabkan faktor ekonomi, rendahnya pemahaman tentang gizi dan perilaku makan yang kurang memperhatikan pemenuhan gizi. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama dengan para pihak untuk mencegah stunting. "Baik instansi pemerintah, swasta, perguruan

Karena jika tidak dituntaskan maka akan berdampak pada masa depan bangsa."

HEROE POERWADI
Wakil Wali Kota Jogjakarta

tinggi, maupun perusahaan," harapnya. Sebelumnya, Kepala Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kota Jogjakarta Yudiria Amelia telah melaksanakan kegiatan Strong Jogjakarta pada 28 Maret sampai 1 April. Menyasar 80 balita per hari. Kegiatan penanganan stunting ini bertujuan untuk mencari tahu faktor dan resiko gejala stunting pada balita sejak dini. "Agar mendapatkan penanganan langsung," tegasnya.

Dalam kegiatan tersebut, pasien diarahkan untuk antropometri pengukuran tinggi, berat badan anak dan orang tua. Kemudian dilakukan wawancara terkait nutrisi makanan yang dikonsumsi anak, hingga pemeriksaan fisik. Setelah dironsen dan diperiksa oleh dokter radiologi, dilanjutkan pemeriksaan oleh dokter spesialis anak dan dokter umum Puskesmas setempat.

Bila ternyata anak memerlukan tindakan medis maka akan dirawat di Puskesmas atau rumah sakit dengan rujukan BPJS. Namun jika dinyatakan sehat tapi stunting, akan ditindaklanjuti melalui Puskesmas untuk pemantauan. "Dan diberikan bantuan berupa makanan tambahan (PMT) selama 90 hari," bebernya. (*eno/by)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Badan Perencanaan Pembangunan			

Yogyakarta, 21 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005